

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Rumah kos keputih jilid dua, empat dan lima merupakan karya Andyrahman Arsitek yang terletak di daerah Surabaya tepatnya di Jl. Marina Emas, Keputih, Kec.Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur. Kedua rumah kos ini berdekatan jaraknya, dan masih dengan satu owner yang sama, meski masih dalam satu komplek namun masing-masing dari bentuk rumah kos ini berbeda dengan ciri tersendiri.

Rumah kos Keputih jilid dua karya Andyrahman *Architect* masuk dalam finalis pada WAF (*World Architecture Festival*) pada tahun 2016 di Berlin, Jerman. Bahwasannya dengan mendesain rumah kos yang kecil pun dapat memberikan dampak yang besar, rumah kos jilid kedua ini memiliki konsep desain arsitektur neo vernakular dengan landasan arsitektur nusantara yang telah di *up date* secara desain dan ketukangannya.



Gambar 4. 1 Rumah Kos Keputih Jilid Dua.
Sumber: (Data pribadi, 2022)

Rumah kos ini memiliki 3 lantai dengan luas lahan 120m² dan total luas bangunan 250m², terdiri dari 13 kamar sewa, 4 kamar mandi, 1 dapur dan terdapat ruang komunal pada lantai dasar dan *rooftop*. Rumah kos ini dirancang berdasarkan prinsip *Less Budget but More Benefits*, yaitu sebuah rumah kos yang dirancang dengan biaya yang rendah, tetapi tetap tampil dengan gaya estetikanya dan memberi banyak manfaat, baik untuk pemilik maupun penggunanya. Dengan Konsep desain yang sama rumah kos Keputih jilid empat dan lima, merupakan karya eksperimen dengan mengeksplorasi material baru untuk fasad bangunannya, yaitu dengan material bata ringan yang mengandalkan ketukangan dalam prosesnya. Rumah kos ini jilid empat dan lima masih dalam satu area, namun dengan fasad yang berbeda. Rumah kos ini memiliki tiga lantai yang masing-masing lantai dasarnya merupakan area komunal yang digunakan sebagai tempat berkumpul bagi mahasisnya yang menyewa kos ini.



Gambar 4. 2 Rumah Kos Keputih Jilid Empat.
Sumber : (Data pribadi, 2022)

Rumah kos Keputih jilid empat memiliki tiga lantai dengan luas lahan 152m² dan luas total bangunan 392m². Terdapat 14 kamar sewa, 4 kamar mandi, 1 dapur dan terdapat ruang komunal pada lantai dasarnya.



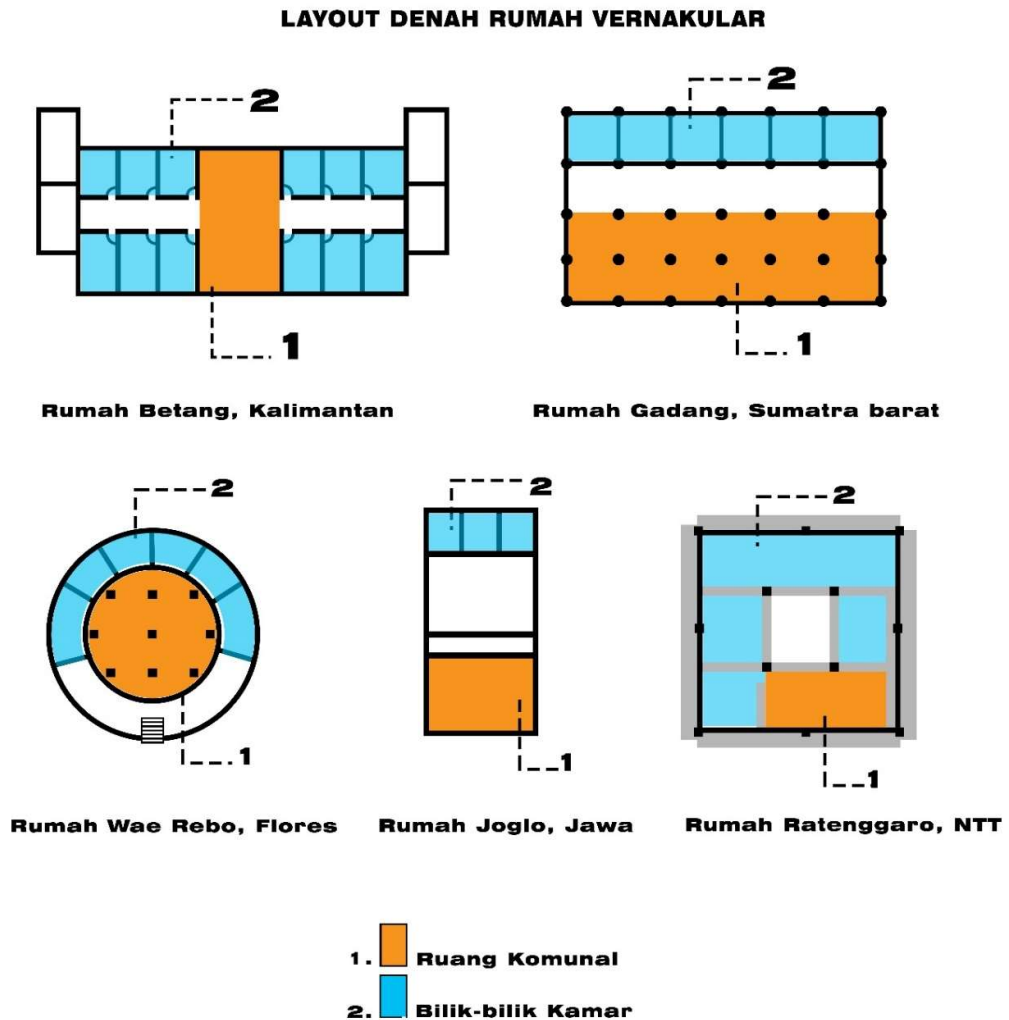
Gambar 4. 3 Rumah kos Keputih Jilid lima.
Sumber : (Data pribadi, 2022)

Rumah kos Keputih jilid lima ini memiliki tiga lantai dengan luas lahan 152m² dan luas total bangunan 392m², terdapat 16 kamar sewa, 5 kamar mandi, 1 dapur dan ruang komunal pada lantai dasarnya, jika diperhatikan bangunan rumah kos ini terlihat kontras dan selaras pada bagian atas, selarasnya terletak pada material utamanya dan pemasangannya. Pada rumah kos Keputih jilid empat bata ringan di tata ritmik dengan permukaan yang datar hanya lubang-lubangnya yang cenderung acak, sedangkan rumah kos jilid ke lima, permainan permukaannya lebih berani, dengan pemasangannya yang menyerong sesuai derajat.

4.2 Konsep Dasar Rumah Kos Keputih

Konsep utama dari Rumah kos Keputih ini ialah dengan mempelajari arsitektur Nusantara dengan mengkinikan ke-indonesia-annya. Lebih dari itu, me-Nusantara dalam berarsitektur sebetulnya sebuah proses internalisasi yang terus-menerus, bagaimana memperjuangkan arsitektur yang dibangun dan dikembangkan oleh nenek moyang kita dapat dijadikan sebagai “milik kita” yang demikian memiliki preseden yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan secara arsitektur. Terkait

rumah kos ini, terutama dalam menyangkut program ruang, efektifitas dalam penggunaan dan pengaturan ruang-ruang, ada lima rumah Nusantara yang dijadikan preseden diantaranya : Rumah Betang dari Kalimantan, Rumah Mbaru Niang dari Flores (NTT), Rumah Gadang dari Sumatera Barat, Uma dari Sumba dan Omah Joglo dari Jawa.



Gambar 4. 4 Uma Sumba NTT, Rumah Betang Kalimantan, Rumah Mbaru Niang Wae Rebo Flores, Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat, dan Rumah Joglo dari Jawa.

Sumber: (Data olahan pribadi, 2022)

Kelima rumah tradisional tersebut dipilih sebagai acuan dalam pembentukan program ruang yang akan di terapkan dalam perancangan Rumah Kos Keputih, ditinjau dari layout bilik-bilik kamar dan ruang serbaguna yang dijadikan sebagai ruang komunal, namun dari kelima layout denah rumah vernakular tersebut Andyrahman *Architect* mengadopsi layout denah rumah Betang dari Kalimantan, dikarenakan penempatan bilik-bilik kamar dan ruang komunalnya yang menggambarkan layout denah Rumah Kos Keputih nantinya.

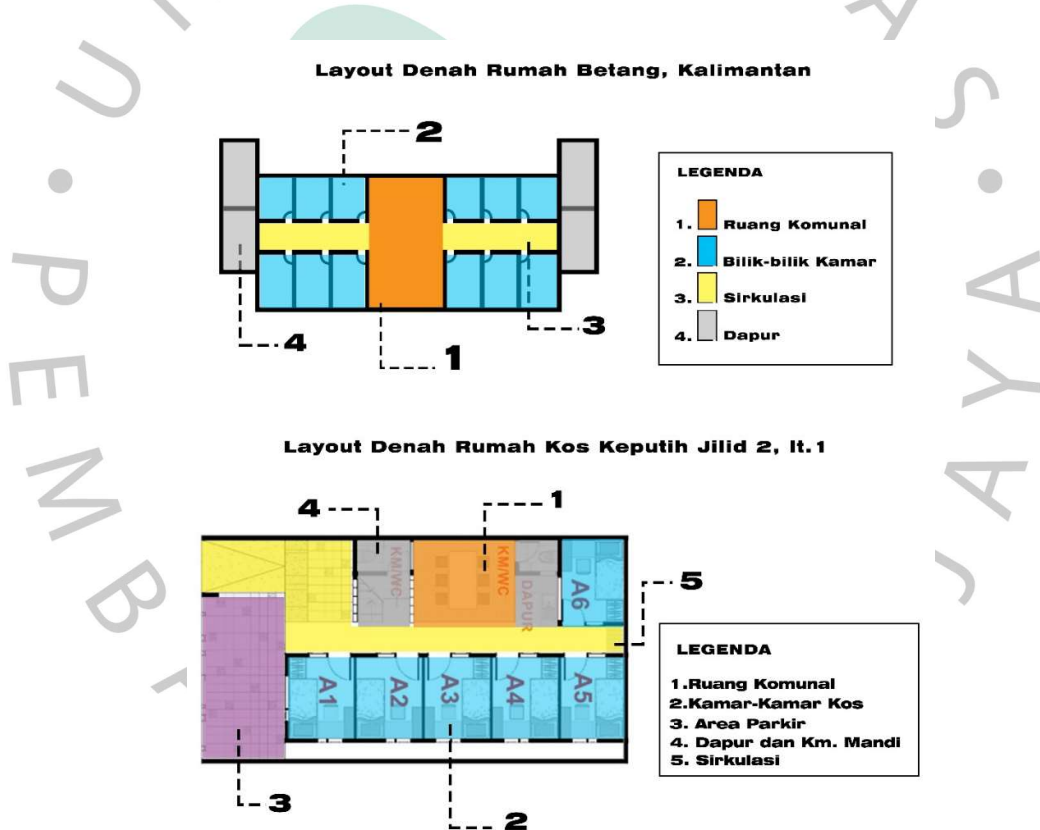
4.2.1 Bilik dan Ruang Komunal

Pada dasarnya rumah kos memiliki beberapa kamar untuk disewakan, sama halnya dengan rumah Betang dari Kalimantan dan rumah Gadang dari Sumatera Barat merupakan rumah yang memiliki banyak bilik, dan memang untuk disinggahi oleh keluarga besar, yang jumlahnya semakin lama bisa bertambah banyak, hal ini tentu memerlukan ruang bersama yang besar yaitu ruang komunal. Meskipun rumah kos yang di rancang oleh arsitek Andy Rahman ini yang utama adalah kamar-kamar, akan tetapi ruang komunal tetap menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan.

Pada rumah Betang, teras disebut pante, serambi disebut sami, merupakan ruang yang dipakai secara komunal. Kemudian terdapat bilik-bilik yang jumlahnya mencapai puluhan, bahkan ada yang jumlahnya hingga tiga puluh bilik, dengan masing-masing ukuran bilik berukuran lebar lima-enam meter, dan panjangnya mencapai sepuluh-lima belas meter, sami menjadi serambi dari bilik-bilik merupakan ruang komunal yang memepersatukan seluruh keluarga besar yang menghuni rumah Betang tersebut. Dengan kesimpulan bahwa dalam perencanaanya Andyrahman *Architect* mencoba mengadaptasi konsep layout denah rumah Rumah Betang asal Kalimantan yang lebih condong terutama dalam menyangkut program ruang, efektifitas dalam penggunaan dan pengaturan ruang-ruang, kemudian diperbaharui sesuai dengan kebutuhan ruang kamar kos nantinya. Arsitektur Nusantara tidak mementingkan kepentingan sendiri akan tetapi kepentingan umum seluruh keluarga juga diperhatikan, dengan adanya ruang bersama membuat anggota keluarga satu sama lain saling mengenal,

saling mendukung, saling bercerita, bersosialisasi, berinteraksi, berempati. Semangat itulah yang ingin dibawa kedalam ruang-ruang komunal di rumah-rumah kos yang di rancang oleh Andyrahman *Architect*. Sama halnya dengan rumah Gadang Minangkabau, merupakan rumah besar yang terdiri dari beberapa bilik, dengan ruang komunal yang besar. Lalu Mbaru Niang di Wae Rebo Flores yang memiliki denah open plan dengan bentuk mengerucut ke atas, kemudian juga Uma Sumba dan Omah Jawa yang selalu memberikan kesempatan bagi anggota keluarganya bahkan orang luar, untuk dapat bersosialisasi, berinteraksi dan berbagi.

1. Rumah kos Keputih Jilid dua

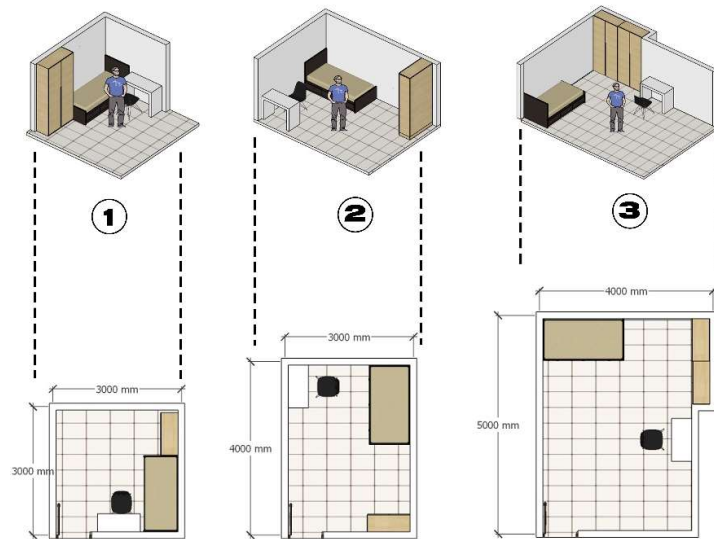


Gambar 4. 5 Adaptasi layout denah rumah Betang Kalimantan pada bangunan Rumah Kos Keputih Jilid kedua, dalam penerapan kamar-kamar dan ruang komunalnya.

Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

Dalam perencanaanya Andyrahman Arsitek mencoba mengadaptasi konsep layout denah rumah Rumah Betang asal Kalimantan yang lebih condong terutama dalam menyangkut program ruang, efektifitas dalam penggunaan dan pengaturan ruang-ruang, dan berdasarkan keinginan klien, bahwa rumah kos jilid ke dua ini harus mengoptimalkan penggunaan lahan. karena bangunan ditujukan untuk bisnis, paling tidak harus dapat menampung tiga belas kamar dalam dua lantai yang nantinya untuk disewakan, lengkap dengan fasilitas penunjang. Maka dari itu Andyrahman *Architect* membuat enam kamar pada lantai satu dan tujuh kamar pada lantai dua, dengan lahan yang terbatas maka kamar-kamar kos yang dibuat pun harus memperhitungkan desain yang efisien dan efektif, agar rumah kos ini menjadi sebuah bisnis yang mendatangkan keuntungan secara finansial.

- Maka dari itu yang menjadi kunci dalam perancangan rumah kos ini
- adalah berupa besaran kamar, karena besaran kamar ini yang mempengaruhi sebuah rumah kos akan menjadi berapa kamar. Memang rumah kos yang memiliki banyak kamar tentu sangat menjanjikan keuntungannya, namun bukan jaminan jika banyak kamar akan lebih menguntungkan. Ada faktor lain yang harus dipertimbangkan, yaitu seperti kenyamanan, fasilitas penunjang, kondisi sosial dan lain-lain. Dalam risetnya Andyrahman *Architect* mendalami beberapa macam besaran kamar kos, yang pada akhirnya menemukan tiga besaran, yaitu kamar kos berukuran besar dengan besaran 4m x 5m, kamar kos berukuran sedang dengan besaran 3m x 4m, dan kamar kos berukuran kecil dengan besaran 3m x 3m.



BESARAN KAMAR KOS

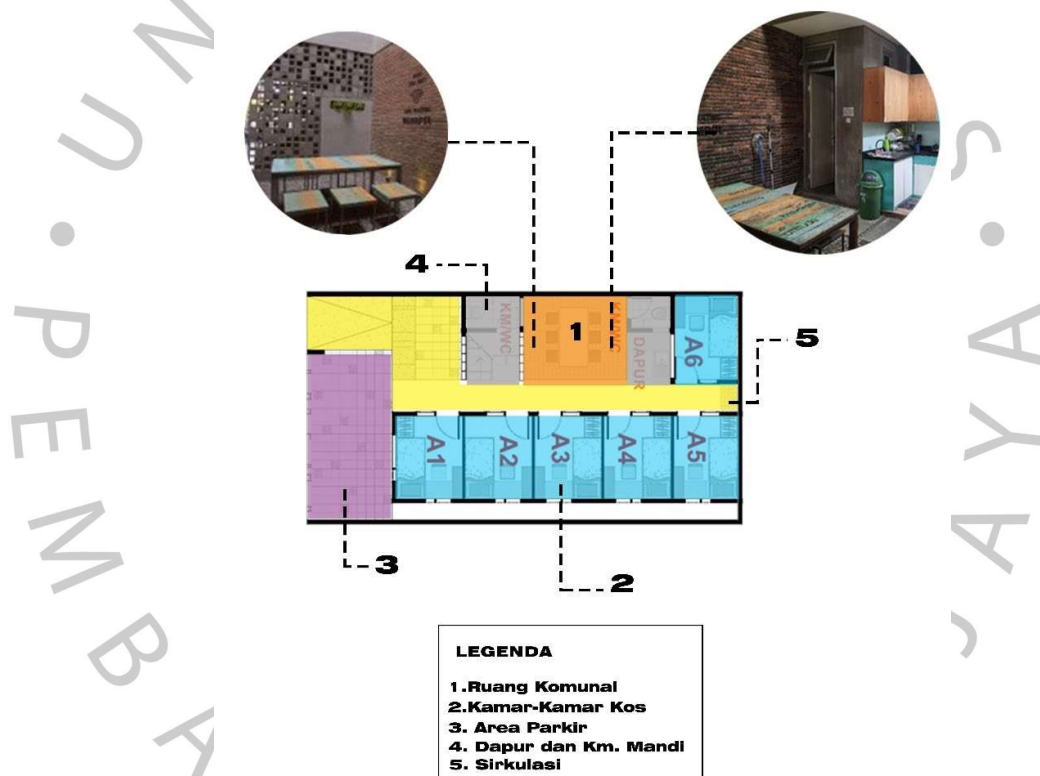
LEGENDA

1. UKURAN 3 x 3
2. UKURAN 3 x 4
3. UKURAN 4 x 5

Gambar 4. 6 Besaran Kamar kos Keputih.
Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

Jika dilihat pada gambar 4.4 di atas, diantara bilik atau kamar-kamar yang ada pada bangunan vernakular terdapat ruang bersama atau ruang komunal untuk berkumpul bagi keluarga yang tinggal didalamnya atau digunakan untuk menerima tamu. Sama halnya dengan layout denah rumah kos Keputih jilid ke dua ini, Andyrahman *Architect* mendesain layout denah lantai dasar diantara kamar-kamar kos, terdapat ruang komunal untuk berkumpul, bersosialisasi. Tidak hanya sekedar itu disisi lain, di sisi lain kesehatan dan kenyamanan penghuni kos tetap menjadi acuan utama. Dengan membuat ruang komunal yang berfungsi sebagai pusat orientasi secara visual membuat penghuni yang berada di dalam kamar akan merasa ruang yang lebih lega, agar tidak terintimidasi oleh besaran kamar kos yang kecil.

Ruang komunal ini ditujukan sebagai *courtyard* yang membuat pergerakan sirkulasi angin menjadi lebih optimal, ditambah dengan *cross ventilation* yang memudahkan sirkulasi udara untuk dapat keluar masuk kamar secara lebih leluasa. Ruang komunal juga merupakan penyeimbang dari kamar-kamar yang bersifat individual, pada kebanyakan rumah kos ruang komunal ini kurang mendapatkan perhatian, tidak direncanakan dan hanya menjadi ruang sisa tanpa memperhatikan kesehatan dan kenyamanan penghuni kos.

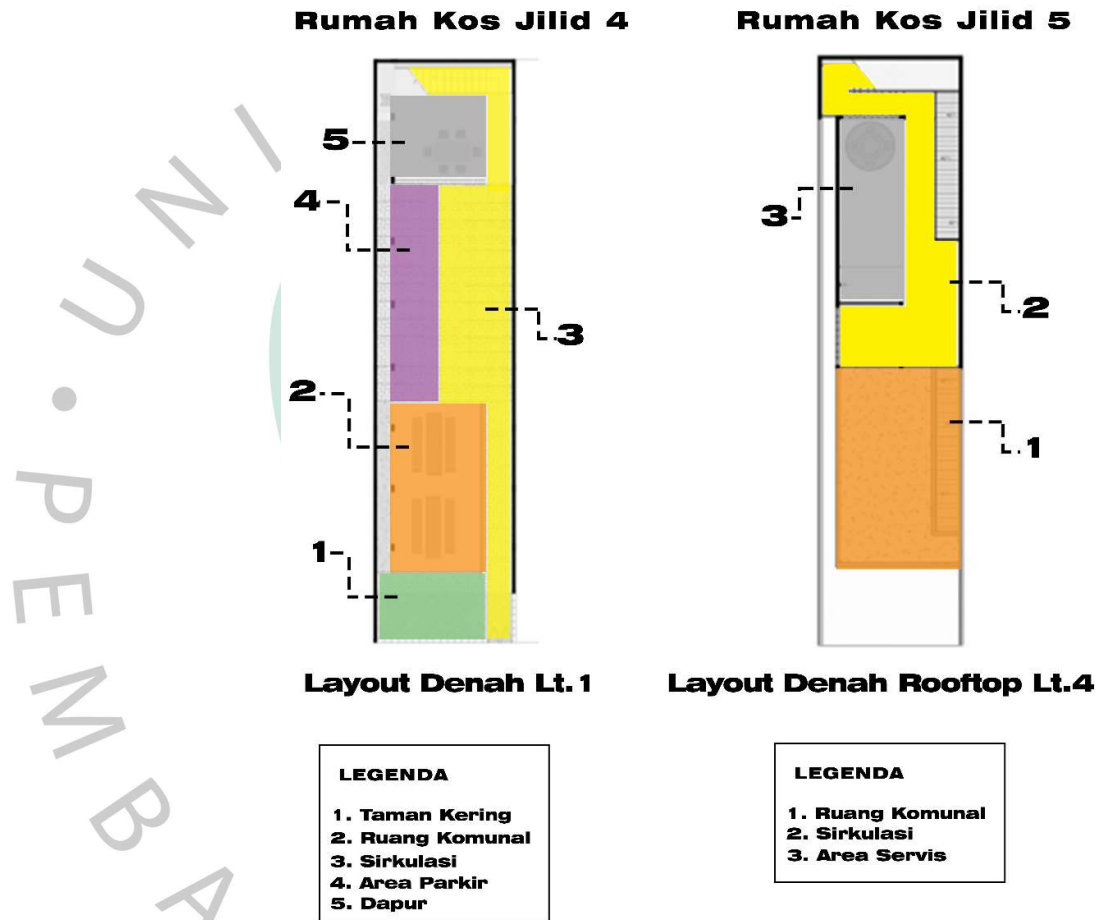


Gambar 4. 7 Ruang komunal pada rumah kos Keputih Jilid dua.
Sumber: (Data olahan pribadi, 2022)

Dengan adanya ruang komunal ini rumah kos ini memiliki nilai lebih, dan menjadi salah satu tempat yang menarik bagi penghuni atau pun yang ingin orang yang ingin menyewa kamar kos ini, jadi rumah jilid ke dua ini tidak hanya mengutamakan kuantitas kamar dan mementingkan prinsip ekonomi saja, tetapi juga sangat memperhatikan kualitas kesehatan,

keamanan dan kenyamanan penghuninya. Dengan adaptasi layout denah rumah arsitektur vernakular Andyrahman Arsitek berhasil membuat rumah kos keputih jilid ke dua ini, memiliki banyak kelebihan baik untuk pemilik rumah kos, dan penghuni rumah kosnya.

2. Rumah Kos Keputih Jilid Empat dan Lima



Gambar 4. 8 Ruang Komunal pada lantai dasar Rumah Kos Keputih Jilid Empat dan ruang komunal terdapat pada rooftop Rumah Kos Keputih Jilid lima.
Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

Jika dilihat pada gambar (4.4), dalam perancangan Rumah kos Jilid ke empat ini, masih menerapkan ruang komunal sebagai tempat untuk berkumpul, namun tidak adanya *courtyard* pada ruang komunal tersebut. Akan tetapi pada hasilnya kesatuan antara interior dan eksteriornya dapat menyatu dengan ruang terbuka di luar bangunan.

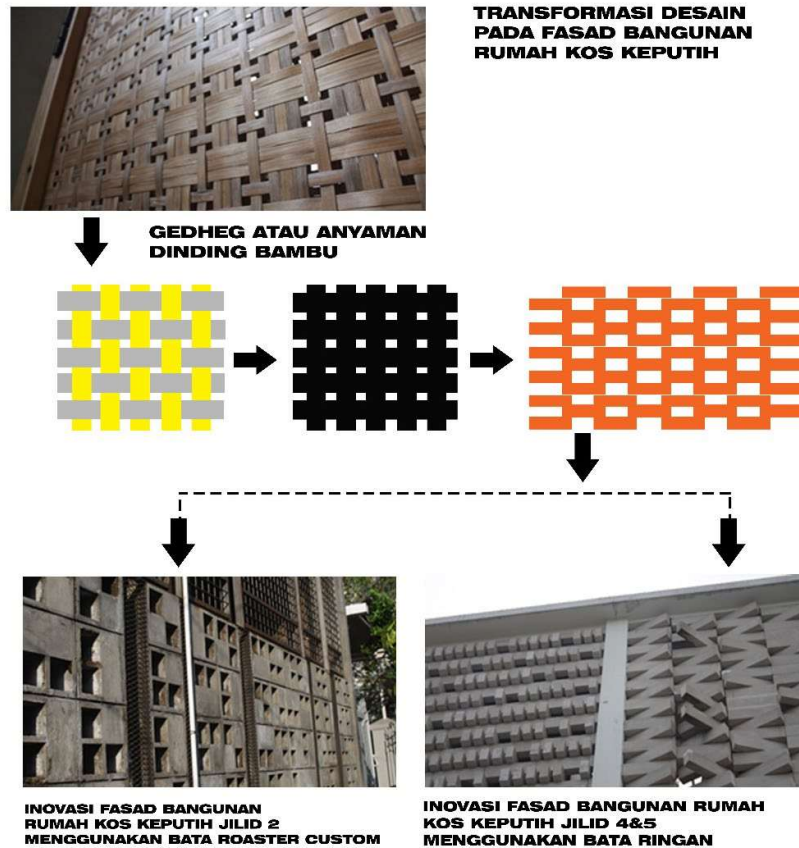


Gambar 4. 9 kesatuan antara interior dan eksteriornya
Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

4.2.2 Dinding Berlubang dan Ketukangan

Rumah Kos Keputih Jilid kedua yang pertama membuat konsep tentang dinding berlubang untuk rumah kos, kemudai berlanjut pada rumah kos jilid selanjutnya empat dan lima, bukan tanpa alasan membuat dinding berlubang, konsep ini juga terinspirasi dari arsitektur Nusantara yang bagian dalam dindingnya terbuat dari bahan yang masih bisa mengalirkan udara dan cahaya, sesuai dengan iklim tropis yang ada di Indonesia, contohnya yaitu Gebyog(dinding papan kayu) atau Gedheg(dinding anyaman bambu)

yang kemudian di transformasikan dalam bentuk bata roster atau bata ringan.



Gambar 4. 10 Bentuk transformasi dari pada gedheg, roaster custom dan bata ringan pada fasad bangunan rumah kos keputih jilid dua, empat, dan lima.

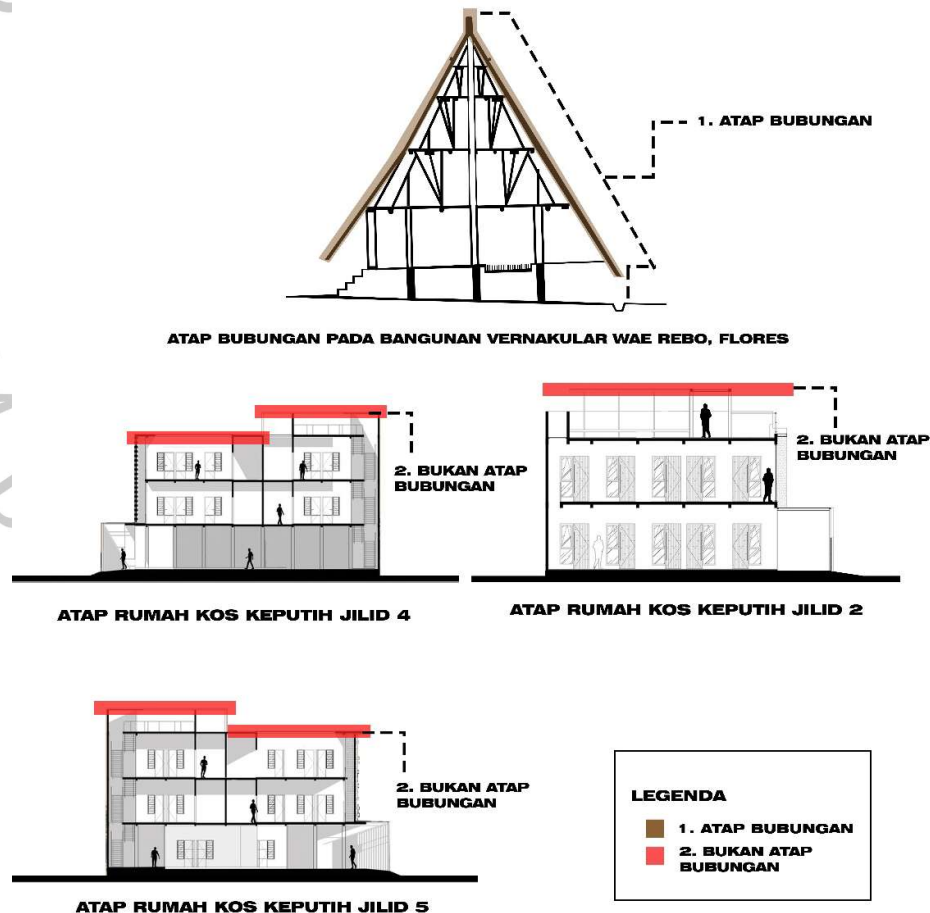
Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

Dalam Proyek rumah kos Keputih jilid dua ini, roster yang digunakan adalah roster *custom* yang hanya di buat untuk rumah kos ini saja, yang makin memperkuat ke-Nusantara-annya. Berlaku juga pada rumah kos jilid selanjutnya semua memperlihatkan adanya permainan dinding yang berlubang-lubang dan semuanya memerlukan tukang-tukang yang trampil dalam mengolah dan mengerjakan bata merah, maupun bata ringan.

4.3. Ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular

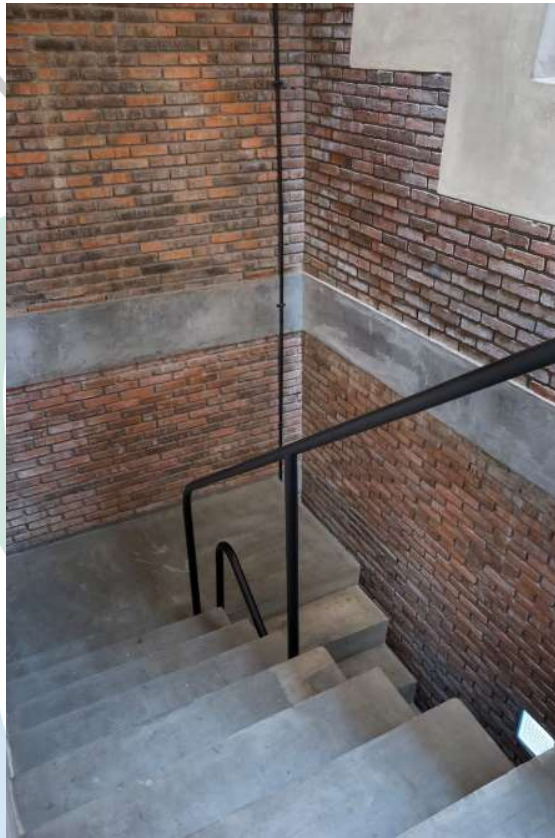
Rumah Kos Keputih dalam perancangannya menerapkan konsep arsitektur neo vernakular, yang mana secara desain lebih mengikuti perkembangan zaman, walaupun sudah mengikuti perkembangan desain yang lebih modern, akan tetapi tetap memiliki karakter ke Indonesiaannya, unsur bangunan vernakular yang di terapkan pada rumah kos ini terdapat pada gambar (4.4). untuk dapat mengetahui konsep arsitektur neo vernakular, peneliti mencoba menelaah dari ciri-cirinya.

- a. Selalu menggunakan atap bumbungan. Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah, pada bangunan rumah kos jilid dua, empat dan lima tidak menggunakan desain atap bubungan.



Gambar 4. 11 Bentuk atap dari rumah kos keputih jilid dua, empat, dan lima.
Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

- b. Dalam bangunan terdapat batu bata sebagai konstruksi lokal, bata menjadi material konstruksi utama pada bangunan rumah kos keputih jilid dua, namun pada rumah kos jilid ke empat dan lima, untuk konstruksi bangunan utamanya menggunakan bata namun pada bagian fasad menggunakan bata ringan.



Gambar 4. 12 Material bata sebagai konstruksi utama pada bangunan rumah Kos Keputih
Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

- c. Mengganti desain konvensional dengan proporsi vertikal yang lebih ramah lingkungan. Bentuk dari mengembalikan nilai tradisionalnya adalah berupa fasad bangunan yang bolong- bolong, yang merupakan bentuk transformasi dari pada Gedheg atau dinding anyaman bambu, sebuah inovasi yang tetap

menyelaraskan ke tradisionalnya namun masih tetap fungsional dan memiliki tampilan yang bagus secara estetika. Terdapat pada gambar (4.10).

- d. Penggunaan fasad berlubang pada jilid kedua, keempat, dan kelima rumah kos tersebut menciptakan hubungan yang kohesif antara interior terbuka dengan komponen kontemporer dan lingkungan terbuka di luar struktur, membuat sirkulasi udara dan cahaya matahari dari luar bangunan dapat mudah untuk masuk kedalam bangunan. Di tambah dengan adanya courtyard dan ruang komunal pada bangunan rumah kos, maka akan semakin optimal penghawaan dan pencahayaannya. Terdapat pada gambar (4.7) dan (4.9).
- e. Jika dilihat dari eksteriornya warna-warna yang digunakan kontras dengan perpaduan antara material batu bata dengan semen ekspos, dan bata ringan dengan semen eksposnya.



**Gambar 4. 13 Penggunaan warna yang kontras antara material bata dan semen.
Sumber : (Data olahan ribadi, 2022)**



Gambar 4. 14 Penggunaan warna yang kontras antara material bata ringan dan semen

Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

4.4. *Craftsmanship* Sebagai Proses Merancang

- Pada prosesnya perancangan metode *craftsmanship* dilakukan dengan mengandalkan kreatifitas atau kerajinan seni semata oleh perancang, sehingga perancang terlibat langsung sebagai seorang seniman, upaya *craftsmanship* dalam membuat suatu karya salah satunya dengan mengandalkan ke ahlian berdasarkan pengalaman dalam menggunakan alat yang kemudian di gunakan dalam membetuk material bahan. Sehingga hasil hasil kreatifitas *craftsmanship* tersebut akan menghasilkan bentuk karya yang bagus. Dalam interview yang dilakukan saat survey ke lokasi. Sang arsitek menjelaskan jika para tukang tersebut sudah menyelesaikan banyak proyek dan semua dibutuhkan proses untuk dapat memiliki tukang dengan kemampuan terlatih, karena pada dasarnya tukang-tukang yang ada di Indonesia sejatinya hebat dan trampil. Kemudian sang arsitek melibatkan ketukangan dalam proses merancang pada setiap bangunan rumah kosnya.



Gambar 4. 15 Bentuk bata ringan merupakan bentuk ekspresi.
Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

Dalam Proses merancang pada bagian fasad merupakan wadah untuk merealisasikan ide-ide yang di kembangkan oleh sang arsitek melalui proses *craftsmanshipnya*, pada proses merancang fasad rumah kos jilid ke dua sang arsitek mempercayai kepada tukang bata roster yang di *custom* agar dapat menyesuaikan bentuk desain yang diinginkan oleh sang arsitek.



Gambar 4. 16 Bentuk bata roster custom pada rumah kos jilid dua.
Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

Sang arsitek ingin membuat bata roster yang berbeda dari yang lain, sehingga dalam proses *craftsmanshipnya* haru meriset ulang dalam pembuatan modul sebagai cetakan nantinya, bukan suatu perkara yang mudah untuk dapat membuat

cetakan sampai hasil yang diinginkan. Butuh keahlian dalam menggunakan alat dan mengolah bahan. Alat untuk mencetak bata roster ini masih manual dengan tangan, walaupun dalam perkembangan teknologi sudah modern akan tetapi sang arsitek masih tetap mengandalkan para pelaku *craftsmanship* agar tetap lestari secara turun-temurun. Tidak hanya pada bagian fasad penggunaan roster *custom* ini juga di aplikasikan sebagai dinding transisi dan pada bagian ruang komunalnya.



Gambar 4. 17 Bentuk fasad bata ringan pada rumah kos jilid empat dan lima.

Sumber : (Data olahan pribadi,2022)

Sang arsitek terus berinovasi dan bereksperimen dalam setiap karya-karya barunya, upaya inovasi dan eksperimen tersebut berupa fasad bangunan rumah kos keputih jilid empat dan lima ini menggunakan bata ringan, peran *craftsmanship* atau ketukangan pada pembuatan fasad ini banyak menemukan tehnik baru dalam menyelesaikan konstruksinya, jika dilihat struktur utama pada bagian fasad tidak terlihat , para tukang dengan pemahaman materialnya dan pengalamannya, mencoba membuat struktur fasad dengan memasukannya kedalam bagian bata ringan, disini sang arsitek dan para tukang saling komunikasi, memberikan masukan-masukan para tukang kepada sang arsitek, dan sampai hasil akhir sebagai penyempurnaan atas kesalahan yang di buat pada karya sebelumnya.

4.5 Karakter *Craftsmanship*

4.5.1 *Warm of Detail*



Gambar 4. 18 Detail material bata roster dan besi.
Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

Hasil karya *craftsmanship* pada bangunan rumah kos keputih jilid dua, empat, dan lima mengacu pada detail material yang telah di olah, detail yang di hasilkan dari proses *craftsmanship* merujuk pada suatu Keindahan yang dihasilkan dari pemikiran yang cermat terhadap material bahan, fungsi, dan ekspresi, teknik konstruksi pengikat antara bata roster adalah besi pipih ber ukuran lebar 7cm dengan ketebalan 3mm. keindahan detailnya dapat terlihat, tetap fungsional sebagai dinding pagar namun tetap terlihat detail.

4.5.2 *Honesty of materials*



Gambar 4. 19 Material bata ringan yang di ekspos pada eksteriornya.
Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)



Gambar 4. 20 Material bata merah dan bata ringan yang di ekspos pada interiornya.

Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

Kejujuran material bahan yang di terapkan pada bangunan di ke tiga rumah kos ini, dalam proses *craftsmanshipnya* untuk dapat menghasilkan bentuk yang abstrak dalam tekstur, warna, dan bentuk dari kapasitas strukturnya, dengan material yang berbeda bata merah dan bata ringan namun tetap menampilkan ke alamian bahannya, pengetahuan tentang pentingnya memahami jenis-jenis bahan dan sumber daya bahan di lingkungan alamnya. Dalam setiap rancangannya sang arsitek selalu memihat sumberdaya material apa yang kaya pada daerah tersebut, agar mudah didapatkan materialnya dan juga pada proses *craftsmanshipnya* sudah memahami bahan tersebut dan bagaimana cara mengolah dan memperlakukan bahan tersebut. Kejujuran material pada bangunan rumah kos ini juga sebagai bentuk penyesuaian dengan lingkungan disekitarnya.

4.5.3 Roughness



Gambar 4. 21 Tekstur dari elemen material tangga dan dinding bata.

Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

Bentuk dari ketidaksempurnaan dari hasil yang telah di buat oleh para tukang, merupakan bahasa secara visual, agar penghuni rumah kos dapat merasakan tiga tekstur yang berbeda dari tingkat ke halusan material lantai, kemudian material tanggai dengan semen eksposnya dan juga bata merah pada dindingnya. Sang arsitek meyakini bahwa ketidak sempurnaan dari suatu material pasti akan memiliki nilai lebih, dan dalam arsitektur vernakular bentuk material alami dengan segala teksturnya sangat dihormati.

4.6 Pembahasan

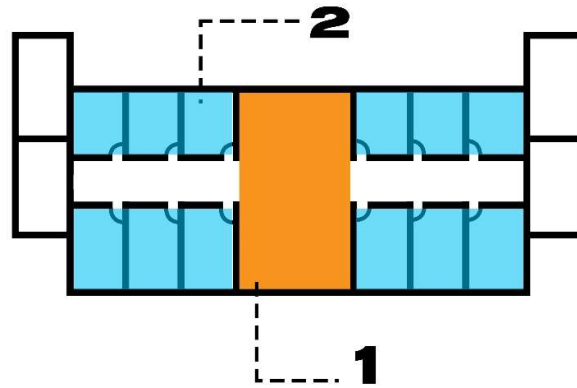
Dalam proses perancangan Rumah Kos Keputih pada jilid dua, empat, dan lima menggunakan konsep desain arsitektur neo vernakular beserta peran *craftsmanship*-nya. Terletak pada gambar (4.4) dan (4.13), dalam pembangunan Rumah Kos Keputih sang arsitek mempertimbangkan jumlah kamar dan fasilitas penunjangnya dengan adaptasi layout denah arsitektur vernakular, dengan menggunakan material alami, serta proses *craftsmanship* yang ada di dalamnya.

4.6.1 Konsep Dasar

Konsep utama dari Rumah kos Keputih ini ialah dengan mempelajari arsitektur Nusantara dengan mengkinikan ke-indonesia-annya, yang kemudian muncul dengan istilah arsitektur *neo* vernakular berpatokan pada layout denah arsitektur vernakular. Terkait rumah kos ini, terutama dalam menyangkut program ruang, efektifitas dalam penggunaan dan pengaturan ruang-ruang, sang arsitek mencoba merealisasikannya pada Rumah Kos Keputih ini dengan memperbaharui layout.

Denah untk menyesuaikan kebutuhan kamar kos dan ruang penunjangnya. Rumah Betang asal Kalimantan menjadi salah satu acuan dalam penerapan program ruangnya, dikarenakan terdapat bilik-bilik yang jumblahnya mencapai puluhan, dengan masing-masing ukuran bilik berukuran lebar lima-enam meter, dan panjangnya mencapai sepuluh-lima belas meter, sami menjadi serambi dari bilik-bilik merupakan ruang komunal yang memepersatukan seluruh keluarga besar yang menghuni rumah Betang tersebut.

MENGADOPSI LAYOUT DENAH RUMAH VERNAKULAR



Rumah Betang, Kalimantan

- 1.  Ruang Komunal
- 2.  Bilik-bilik Kamar

Gambar 4. 22 Rumah Betang asal Kalimantan, sebagai acuan dalam penerapan pada layout denah rumah Kos Keputih.
Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

Pengaplikasian dinding berlubang pada bagian fasad dan dinding bangunan Rumah Kos Keputih merupakan perwakilan dari bentuk dinding anyaman bambu atau yang disebut dengan Gedheg, seperti pada gambar (4.10), yang bertujuan agar memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan didalam bangunan Rumah Kos Keputih, dengan penggunaan material yang berbeda namun masih memiliki fungsi yang sama. dengan adanya pembaharuan material pada dinding berlubang ini menandakan kebradaan konsep arsitektur neo vernakular pada bangunan rumah Kos Keputih pada Jilid dua, empat dan lima.

4.6.2. Ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular

Untuk dapat mengetahui konsep arsitektur neo vernakular, peneliti mencoba menelaah dari ciri-cirinya, berdasarkan literatur yang telah didapatkan terdapat 5 ciri-cirinya yang pertama terlihat pada bagian atap bubungan. Atap bubungan menutupi bagian tembok sampai ke tanah, pada bangunan rumah kos jilid dua, empat dan lima tidak menggunakan desain atap bubungan, dikarenakan permintaan dari pemilik rumah kos, menginginkan bentuk bangunan yang simetris.

Kedua didalam bangunan terdapat batu bata sebagai konstruksi lokal, bata menjadi material konstruksi utama pada bangunan rumah kos keputih jilid dua, empat dan lima, namun pada rumah kos jilid ke empat dan lima, untuk konstruksi bagian fasad dan elemen bangunannya beberapa menggunakan bata ringan.

Ketiga, dengan memperkenalkan kembali desain klasik yang lebih proporsional secara vertikal dan ramah lingkungan. Bentuk dari mengembalikan nilai tradisionalnya adalah berupa fasad bangunan yang bolong-bolong dengan material terbarukan, merupakan bentuk transformasi dari pada Gedheg atau dinding anyaman bambu,

Keempat, keselarasan antara interior terbuka bangunan dengan ruang terbuka luarnya melalui penggunaan komponen kontemporer, dengan penggunaan fasad berlubang pada rumah kos jilid dua, empat dan lima, membuat sirkulasi udara dan cahaya matahari dari luar bangunan dapat mudah untuk masuk kedalam bangunan, sehingga akan semakin optimal penghawaan dan pencahayaannya.

Terakhir penggunaan warna yang kontras dilihat dari eksteriornya warna-warna yang digunakan kontras dengan perpaduan antara material batu bata dengan semen ekspos, dan bata ringan dengan semen eksposnya. Sehingga memiliki perbedaan dengan bangunan di sekitarnya.

4.6.3. *Craftsmanship* sebagai proses merancang

Pada prosesnya perancangan metode *craftsmanship* dilakukan dengan mengandalkan kreatifitas atau kerajinan seni semata oleh perancang, seperti pada bagian fasad bangunan rumah Kos Keputih Jilid dua, empat dan lima, upaya *craftsmanship* dalam membuat suatu karya salah satunya dengan mengandalkan ke ahlian berdasarkan pengalaman dalam menggunakan alat yang kemudian di gunakan dalam membetuk material bahan. Dalam perancangan rumah Kos Jilid dua, bata roster dibuat secara *custom*, harus meriset ulang dengan membuat modul cetakan bata roster yang baru. Peran *craftsmanship* sangat dibutuhkan dalam proses ini, ke ahlian yang mahir dalam membuat bata roster berdasarkan dari pengalaman untuk menghasilkan bata roster yang baik. Terdapat pada gambar (4.14).

Beda halnya dengan proses merancang fasad pada bangunan rumah Kos Keputih Jilid dua, empat dan lima, material bata ringan yang digunakan merupakan sebuah karya eksperiren bagi sang arsitek, untuk mendapatkan hasil yang baik dalam fasadnya peran ketukangan dibutuhkan dalam proses merancangnya, tidak hanya ahli dalam menggunakan alat dan mengolah materialnya, namun ketukangan atau *craftsmanship* banyak memberikan masukan kepada sang arsitek, seperti dari segi strukturnya hingga ke konstruksinya, terdapat pada gambar (4.15). Selain itu peran *craftsmanship* juga berperan dalam pembuatan furnitur seperti lemari, meja belajar, tempat tidur, kitchen set, meja dan bangku pada ruang komunalnya, material yang digunakan berupa kayu peti kemas yang kemudian di olah dengan sentuhan keahlian ketukangan hingga hasil akhir yang sesuai seperti yang diinginkan sang arsitek, seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 23 Furnitur di olah dengan memakai material sisa peti kemas.
Sumber : (Data olahan pribadi, 2022)

4.6.4. Karakter *Craftsmanship*

Dari hasil karya bangunan yang sang arsitek rancang, kental akan karakter *craftsmanship*nya, yang pertama berupa detail jika dilihat pada gambar(4.16) detail antara bata roster dan besi, penggabungan antara kedua material ini menciptakan keindahan yang dihasilkan dari buah pemikiran sang arsitek dan peran *craftsmanship* dalam prosesnya. Tidak hanya material dan bahan saja detail juga terdapat pada teknik konstruksinya.

Kejujuran material merupakan karakter yang sangat ditonjolkan dalam peran *craftsmanship* atau ketukangannya, pada bangunan Rumah Kos Keputih Jilid dua, empat dan lima, karakter ini berasal dari bangunan vernakular yang mana, ke aslian material sangat di hargai, karena bahan

baku pembuatannya semua berasal dari alam, walaupun tidak semua bagian sisi dari bangunan rumah Kos Keputih Jilid dua, empat dan lima menjukan material aslinya, sang arsitek ingin menunjukkan bahwa dengan menunjukkan fisik material aslinya tetap dapat bisa di terima oleh banyak orang, seprti pada gambar (4.17) dan (4.18).

Kekasaran tekstur material atau ketidak sempurnaan dalam bangunan rumah Kos Keputih merupakan sebuah keindahan yang ingin di sampaikan secara visual, seperti tekstur, warna, dan materialnya, sang arsitek bertujuan untuk memberikan nuansa yang berbeda bagi penghuni kos, dari mulai material lantai, dinding , dan atapnya. Karakter *craftsmanship* ini yang kemudian diterapkan pada setiap karya sang arsitek, meskipun hasil yang kasar atau tidak sempurna, itu merupakan bahasa material yang ingin diwujudkan terutama pada bangunan rumah

- Kos Keputih ini, seperti pada gambar (4.19).

4.7. Hasil Pembahasan

Pada proses merancang bangunan dibutuhkannya sebuah konsep dalam perancangannya, terutama pada bangunan Rumah Kos Keputih, sang arsitek mencoba menerapkan konsep desain arsitektur neo vernakular serta melibatkan peran ketukangan atau *craftsmanship* dalam proses rancangannya.

Tabel 4. 1 Hasil Pembahasan

Teori	Kriteria	Hasil
<p>Konsep dasar Arsitektur Neo Vernakular</p>	<p>Konsep dasar dalam merancang rumah kos menggunakan arsitektur vernakular rumah Betang asal Kalimantan</p>	<p>Berpatokan pada layout denah arsitektur vernakular rumah Betang asal Kalimantan, dalam menyangkut program ruang, efektifitas dalam penggunaan dan</p>

		<p>pengaturan ruang kamar-kamar kos beserta ruang penunjangnya.</p>
<p>Ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular</p>	<p>Mengaitkan ciri dan konsep arsitektur neo vernakular pada bangunan rumah Kos Keputih, ditinjau dari layout denah, atap bangunan, material konstruksi, inovasi bentuk fasad, cara merespon iklim disekitar, dan penggunaan warna pada bangunan rumah Kos Keputih.</p>	<p>Pada bangunan rumah kos jilid dua, empat dan lima tidak menggunakan desain atap bubungan, dikarenakan permintaan dari pemilik rumah kos, menginginkan bentuk bangunan yang simetris.</p> <p>Dalam bangunan terdapat batu bata sebagai konstruksi lokal, bata menjadi material konstruksi utama pada bangunan rumah kos.</p> <p>Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional pada fasad bangunan yang bolong-bolong, yang merupakan bentuk transformasi dari pada</p>

		<p>Gedheg atau dining anyaman bambu.</p> <p>Fasad berlubang menyatukan interior terbuka bangunan dengan area luarnya, memungkinkan sirkulasi udara sederhana dan sinar matahari dari luar menembus struktur.</p> <p>warna-warna yang digunakan kontras dengan perpaduan antara material batu bata dengan semen ekspos, dan bata ringan dengan semen eksposnya.</p>
		<p>Dalam perancangan Rumah Kos Jilid dua, bata roster dibuat secara <i>custom</i>, harus meriset ulang dengan membuat modul cetakan bata roster yang baru. Peran <i>craftsmanship</i> sangat dibutuhkan dalam proses ini, ke ahlian.</p>

<p>Craftsmanship sebagai metode merancang</p>	<p>Bentuk fasad sebagai representatif karya arsitek yang paling menonjol bentuk <i>craftsmanship</i>nya</p>	<p>yang mahir dalam membuat bata roster berdasarkan dari pengalaman untuk menghasilkan bata roster yang baik dan sesuai dengan hasil yang di inginkan sang arsitek.</p> <p>Material bata ringan yang digunakan merupakan sebuah karya eksperimen bagi sang arsitek, untuk mendapatkan hasil yang baik dalam fasadnya peran ketukangan dibutuhkan dalam proses merancang, tidak hanya ahli dalam menggunakan alat dan mengolah materialnya, namun <i>craftsmanship</i> banyak memberikan masukan kepada sang arsitek, seperti dari segi strukturnya hingga ke konstruksinya.</p>
--	---	---

<p>Karakter <i>craftsmanship</i></p>	<p>Karakter <i>Craftsmanship</i> terdiri dari, detail, kejujuran material, dan tekstur.</p> <p>Ditinjau dari teknik menyambung detail struktur pada material, penggunaan material alami, dan hasil tekstur material pada bangunan rumah Kos Keputih.</p>	<p>Detail antara bata roster dan besi, penggabungan antara kedua material ini menciptakan keindahan yang dihasilkan dari buah pemikiran sang arsitek dan peran <i>craftsmanship</i> dalam prosesnya. Kejujuran material merupakan karakter yang sangat ditonjolkan pada bangunan rumah Kos, material alami yang digunakan pada fasad, dinding, dan lantainya. Kekasaran tekstur material atau ketidak sempurnaan bentuk material dalam bangunan rumah Kos Keputih merupakan sebuah keindahan yang ingin di sampaikan secara visual bagi para penghuni rumah kos.</p>
---	--	--

Sumber : (Data pribadi, 2022)